

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Standar Penilaian Ujian Nasional**

##### **1. Pengertian Standar Penilaian Ujian Nasional**

Sebelum mengemukakan pengertian standar penilaian Ujian Nasional, maka terlebih dahulu kita mengemukakan pengertian tiap-tiap kata dari kalimat tersebut, sebab dengan mengetahui arti tiap-tiap kata tersebut diatas kita akan lebih mudah memahami tentang pengertian standar penilaian Ujian Nasional.

Pengertian standar dalam kamus bahasa Indonesia adalah alat penopang dipakai sebagai patokan atau ukuran baku.<sup>21</sup> Sedangkan standar untuk siswa dapat dimaksudkan sebagai suatu tingkat kemampuan yang harus dimiliki bagi suatu program.<sup>22</sup> Menurut para ahli pendidikan yaitu H.A.R. Tilaar bahwa standar merupakan suatu alat pembanding dengan negara lain atau merupakan suatu bendera reformasi dibawah mana rakyat diajak untuk maju.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian penilaian merupakan terjemahan dari kata *evaluation*, yang berasal dari kata dasar "nilai", jadi secara etimologi kata penilaian adalah memberikan nilai kepada seseorang, suatu benda, keadaan atau

---

<sup>21</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 723-724.

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 145.

<sup>23</sup> H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 91.

peristiwa. Untuk memberikan nilai kepada hal-hal tersebut, maka perlu mengambil suatu keputusan, yakni mengenai nilai apa yang akan diberikan misalnya baik buruk, tinggi-rendah kepada seseorang, benda, keadaan atau peristiwa.

Dengan demikian penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan atau ditetapkan. Batasan tersebut mengandung dua hal yang penting, yakni bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis artinya terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui dan berdasarkan aturan-aturan tertentu. Disamping itu, penilaian juga selalu dihubungkan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, sebab tanpa ditetapkannya tujuan pengajaran terlebih dahulu, maka tidak mungkin membuat suatu keputusan tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.<sup>24</sup>

Menurut Wond dan Brow evaluasi atau penilaian adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka evaluasi atau penilaian pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala tindakan atau segala sesuatu yang ada lambangnya didunia pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mudjijo, *Tes Hasil Belajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 25-26.

<sup>25</sup> Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), 1.

Begitu pula pengertian Ujian Nasional menurut peraturan Menteri pendidikan tentang sistem Pendidikan Nasional yang ada pada pasal 1 yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dijelaskan pula pada pasal 3 yaitu Ujian Nasional bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi kelulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Standar Penilaian Ujian Nasional adalah suatu patokan atau ukuran dalam proses kegiatan pengukuran atau penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dari pembahasan standar penilaian Ujian Nasional di atas, tak terlepas dari standar penilaian itu sendiri. Untuk itu disini akan diuraikan tentang jenis-jenis standar penilaian, pelaksanaan ujian nasional, dan mata pelajaran yang diujikan untuk ujian nasional

#### 1) Jenis-Jenis Standar Penilaian

Terdapat dua jenis standar penilaian yang dapat digunakan oleh guru atau sekolah dalam mengelola hasil penilaian :

- a. Standar mutlak : hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagai contoh untuk

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 Tentang Ujian Nasional Tahun 2006, 2-3.

lulus dalam suatu tes tertentu, siswa harus menyelesaikan dengan benar sekurang-kurangnya 75% dari soal-soal yang diberikan, tanpa melihat hasil yang dicapai oleh siswa-siswa dalam kelompok yang sama (*Criterion-referenced evaluation / PAP*)

- b. Standar Relatif : hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dibandingkan dengan norma kelompok siswa satu dengan siswa yang lain, yaitu hasil yang dicapai oleh siswa-siswa lain dalam kelompok yang sama (*norm-referenced evaluation / PAN*). Dengan menggunakan standar yang relatif, dapat terjadi bahwa siswa yang presentase jawabannya benar hanya 50% dinyatakan lulus karena kebanyakan teman-temannya yang lain mencapai angka presentase yang lebih rendah.<sup>27</sup>

## 2) Pelaksanaan Ujian Nasional

Menurut peraturan Menteri tentang sistem Pendidikan Nasional RI No. 45 Tahun 2006 tentang Ujian Nasional yang dijelaskan pada pasal 1 yang terdiri dari 3 ayat yang berbunyi :

1. Ujian Nasional utama dilaksanakan satu kali pada minggu ketiga bulan April 2007 untuk SMA, MA dan SMK serta minggu keempat untuk SMP, MTs, SMPLB dan SMALB.
2. Ujian Nasional susulan dilaksanakan satu minggu setelah Ujian Nasional.
3. Ujian kompetensi keahlian dilaksanakan sebelum Ujian Nasional utama.<sup>28</sup>

## 3) Mata pelajaran yang diujikan untuk SMP/MTs/SMPLB/SMALB.

---

<sup>27</sup> M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 109.

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4 – 5.

No	Mata Pelajaran
1	Bhs. Indonesia
2	Matematika
3	Bhs. Inggris

Ujian nasional tahun 2006-2007 untuk tingkat MTs/SMP dilaksanakan pada hari selasa-kamis, bulan April tanggal 24-26. Sedangkan untuk Ujian Nasional yang susulan dilaksanakan satu minggu setelah Ujian Nasional.

## 2. Fungsi dan Tujuan Penilaian

### a. Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi fungsinya juga sangat luas, diantaranya adalah :

1. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
2. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
3. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
4. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

### b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian tidak hanya memberikan dasar pemberian angka dasar hasil belajar siswa, program penilaian hasil belajar itu bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya untuk melaksanakan kegiatan remedial.
4. Mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa, dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhan secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat.
6. Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kecakapan, minat dan kesanggupannya.<sup>29</sup>

Di dalam petunjuk pelaksanaan sistem pendidikan nasional tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan penilaian yang ada pada pasal 2 dijelaskan oleh menteri pendidikan nasional yaitu :Penilaian hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan bertujuan untuk:

- a. Menilai hasil belajar siswa di sekolah.
  - b. Mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat.
  - c. Mengetahui mutu pendidikan pada sekolah.
1. Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai :
    - a. Alat penjamin, pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan.
    - b. Bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan tamat belajar siswa pada sekolah.

---

<sup>29</sup> Oemar Hamaliki, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1992), 204-205.

- c. Bahan pertimbangan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa.<sup>30</sup>

Dari penjelasan tentang tujuan dan Fungsi Penilaian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ujian Nasional digunakan sebagai laporan kepada pihak sekolah, siswa maupun masyarakat.
2. Ujian Nasional sebagai penentuan kelulusan siswa
3. Ujian Nasional digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar.
4. Ujian Nasional digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar / sebagai sarana perbaikan program pengajaran

### **3. Prinsip-Prinsip Penilaian**

Untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, pelaksanaan kegiatan penilaian hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Kontinuitas

Pendidikan adalah suatu proses yang kontinu, maka penilaian pun harus dilakukan secara kontinu tidak boleh dilakukan secara insidental untuk memperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan anak didik dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh pada satu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil penilaian dalam waktu sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Petunjuk Pelaksanaan Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Jakarta : CV. Tamita Utama, 2003), 73.

## 2. Keseluruhan/Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita harus mengambil seluruh objek diantaranya dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya sebagai bahan penilaian.

## 3. Objektivitas

Dalam pelaksanaan penilaian hendaknya berlaku seobjektif mungkin dan harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya, oleh sebab itu perasaan, keinginan serta prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan.

## 4. Kooperatif atau bersama-sama

Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa dalam setiap kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru, prinsip ini sangat diperlukan, terutama di sekolah lanjutan karena setiap, anak didik oleh banyak guru, disamping itu hasil evaluasi dari guru, data diri orang tua, anak didik harus pula turut dipertimbangkan.<sup>31</sup>

Dari beberapa prinsip diatas dapat diambil suatu kesimpulan apabila aktivitas pendidikan dipandang sebagai proses untuk mencapai tujuan, maka evaluasi pendidikan harus dilakukan secara kontinu dengan memperhatikan objektivitas, komprehensif dan kooperatif agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), 11-12.

#### 4. Jenis dan Acuan Penilaian

##### a. Jenis-Jenis Penilaian

Dilihat dari fungsi penilaian, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.<sup>32</sup> Agar lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar itu sendiri. Sedangkan orientasi penilaian formatif itu untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun (UNAS/UN), tujuannya adalah untuk melihat hasil belajar yang dicapai oleh para siswa. Yakni seberapa jauh tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa, yang mana penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 5.

4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan selektif atau seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan demikian, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program-program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Dari uraian tentang jenis-jenis penilaian di atas, maka penilaian hasil belajar yaitu Ujian Nasional sekarang ini termasuk jenis penilaian sumatif karena penilaian ini dilaksanakan pada akhir/unit program pembelajaran. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### b. Macam-macam Acuan Penilaian

Di dalam setiap kegiatan belajar mengajar selalu dilakukan penilaian, hasil penilaian disajikan dalam bentuk nilai angka atau huruf; dalam hal ini, lembaga pendidikan ada yang menggunakan penilaian dengan angka 0 – 100, dan ada pula yang menggunakan penilaian angka itu dengan skala 0 – 10.

Nilai angka ataupun nilai huruf itu umumnya merupakan hasil tes atau ujian yang diberikan oleh guru kepada para siswa setelah mereka mengikuti pelajaran selama jangka waktu tertentu. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam

buku laporan pendidikan atau buku rapor, seperti Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), Ijazah, dan daftar nilai lainnya.

Pengolahan nilai-nilai menjadi nilai akhir seorang siswa dapat dilakukan dengan mengacu kepada kriteria atau patokan tertentu, dalam hal ini terdapat jenis-jenis acuan penilaian yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Penilaian Acuan Norma (PAN).<sup>33</sup> Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

#### 6. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Yang dimaksud dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah suatu penilaian yang memperbandingkan prestasi belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan. Suatu prestasi yang seharusnya dicapai oleh siswa dituntut oleh guru.<sup>34</sup>

Dijelaskan pula dalam buku prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran jika suatu penilaian disebut PAP jika dalam melakukan penilaian itu harus mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh, misalnya untuk dapat diterima sebagai calon penerbang di sebuah lembaga penerbangan, setiap calon harus memenuhi syarat antara lain tinggi badan sekurang-kurangnya 165 cm dan memiliki

---

<sup>33</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik*, 76.

<sup>34</sup> Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta : Kanisius, 1995), 151.

tingkat kecerdasan (IQ) serendah-rendahnya 130 berdasarkan hasil tes yang diadakan oleh lembaga yang bersangkutan berdasarkan kriteria atau patokan itu, siapa pun calon yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut dinyatakan gagal dalam tes atau tidak akan diterima sebagai siswa calon penerbangan.

#### 7. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok, yakni nilai-nilai yang diperoleh siswa di perbandingkan dengan nilai. Siswa lain yang termasuk di dalam kelompok itu.

Yang dimaksud dengan "norma" dalam hal ini adalah kapasitas atau prestasi kelompok, sedangkan yang dimaksud dengan "kelompok" adalah sejumlah siswa dalam satu kelas, sekolah, rayon-rayon propinsi atau wilayah.

Sebagai contoh kongkret dapat dikemukakan disini cara penilaian yang pernah dilakukan untuk menentukan kelulusan (lulus-tidaknya) seorang siswa dalam Ebtanas, untuk SLTP dan SLTA pada akhir tahun ajaran 1984/1985. Dari hasil Ebtanas itu dikenal adanya nilai yang disebut Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang berasal dari hasil penilaian panitia ujian dengan menggunakan patokan persentase, yang menunjukkan tingkat kemampuan atau penguasaan siswa tentang materi pengajaran yang diujikan. Dengan kata lain, NEM merupakan hasil penilaian dengan cara PAP. Akan tetapi, setelah diperhatikan ternyata nilai-nilai NEM pada umumnya sangat rendah sehingga tidak memenuhi syarat untuk dapat dinyatakan lulus, kemudian NEM itu diolah ke

dalam PAN dengan menggunakan rumus tertentu dengan maksud agar nilai-nilai tersebut dapat diperbesar. Adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\frac{P + q + nR}{(2 + n)}$$

Keterangan

P : Nilai rapor semester lima  
 a : Nilai rata-rata sub sumatif semester enam  
 R : Nilai ebtanas murni  
 n : koefisien dari NEM / koefisien R

Dalam penilaian Ujian Nasional sekarang ini mengacu pada patokan PAP karena penilaian ini membandingkan prestasi belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan. Mengenai kelulusan siswa tahun 2006-2007 ini harus memenuhi beberapa syarat yaitu harus lulus dari Ujian Nasional dan ujian sekolah. Jadi penilaian Ujian Nasional ini mengacu pada patokan PAP, sedangkan penilaian ujian sekolah diperoleh dari patokan PAN. Maka kedua patokan penilaian di atas dijadikan untuk acuan penilaian ujian sekarang ini.

## 5. Penilaian Dalam Ujian Nasional

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan nilai kepada peserta didik agar dapat mengetahui sampai sejauhmana tingkat pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan nilai itu sendiri merupakan suatu yang sangat penting karena nilai dapat mencerminkan keberhasilan belajar. Namun, bukan

hanya siswa saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar ini, tapi guru dan orang lain pun memerlukannya.

Dalam penilaian Ujian Nasional pemerintah telah menentukan beberapa standar kelulusan yang harus dicapai oleh siswa dalam Ujian Nasional tahun 2006/2007 diantaranya :<sup>35</sup>

1. Peserta Ujian Nasional dinyatakan lulus jika telah memenuhi beberapa standar sebagai berikut :
  - a. Memiliki nilai rata-rata minimum 5,0 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika), dan nilai tidak boleh dibawah 4,25.
  - b. Memiliki nilai minimum 4,00 pada salah satu mata pelajaran dengan ketentuan nilai pada dua mata pelajaran lainnya masing-masing harus minimal 6,00.
2. Setiap satuan pendidikan dapat menentukan standar kelulusan Ujian Nasional lebih tinggi dari kriteria yang ada pada romawi a dan b tersebut.

Adapun peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam Ujian Nasional dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sekolah harus menempuh beberapa kriteria, diantaranya :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran agama dan akhlak, kelompok mata pelajaran kewarganegaran dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani olah raga dan kesehatan.

---

<sup>35</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional*, tahun 2006, 25-26.

3. Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Lulus dalam Ujian Nasional.

Jadi untuk kelulusan siswa tahun ini harus memenuhi semua kriteria yang ada diatas, jika salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi maka siswa tidak dapat dinyatakan lulus dalam Ujian Nasional, maka satuan pendidikan yang akan memberikan predikat pada peserta didik yang lulus.

Dari satuan pendidikan, adapun cara penilaiannya menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelulusan dihitung dengan menggunakan formula berikut :

$$NK = \frac{A + B + C}{3}$$

Keterangan :

- NK : Nilai rata-rata kelulusan
- A : Rata-rata nilai rapor semester I sampai VI
- B : Rata-rata nilai ujian sekolah
- C : Rata-rata nilai Ujian Nasional

2. Predikat kelulusan berdasarkan kategori sebagai berikut :

NK lebih besar atau sama dengan 8,5 penilaiannya sangat baik

NK lebih besar atau sama dengan 7,5 kurang dari 8,5 dikatakan baik

NK kurang dari 7,5 dikatakan cukup

Dari penjelasan diatas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Standar Penilaian Ujian Nasional setiap tahun selalu mengalami kenaikan, mulai dari

standar kelulusan yang nilainya 3,01, 4,01, 4,25, sampai dengan standar sekarang ini 5,00. Pada mata pelajaran, yang diujikan dan tidak boleh nilainya dibawah 4,25, yang kedua boleh nilainya 4,00 pada salah satu mata pelajaran dengan ketentuan nilai dari dua mata pelajaran yang lain masing-masing harus mencapai 6,00, standar inilah yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini pemerintah menaikkan standar kelulusan siswa bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia agar supaya pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan negara-negara yang sudah maju dan berkembang pendidikannya seperti di kawasan Asia Tenggara, yang mana nilai kelulusan sekarang ini pemerintah tidak semakin menurunkan tapi semakin menaikkan dikarenakan kalau standar kelulusan sekarang diturunkan maka kualitas pendidikan di Indonesia belum dikatakan meningkat, sehingga akhirnya tertinggal dengan Negara-negara yang sudah berkembang dan maju kualitas pendidikannya.

Hal ini juga telah dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa evaluasi atau penilaian harus dilakukan karena untuk pengendalian mutu pendidikan. Indonesia secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## B. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Istilah mutu berasal dari bahasa Indonesia, sedangkan menurut bahasa Inggris mutu itu adalah Quality (kualitas). Pengertian mutu adalah baik-buruk sesuatu atau kualitas suatu benda, sementara mutu menurut Sallis diartikan sebagai sesuatu yang masih berusaha terus ditingkatkan. Demikian pula, mutu produk pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan produk pendidikan. Sehingga menghasilkan nilai tambahan terhadap komponen sesuai dengan norma atau standar yang berlaku.

Sejalan dengan pandangan Salis tersebut diatas, Green Wood 1994: 26 juga menyampaikan yang kemudian dikutip oleh Dede Resyada bahwa kualitas atau mutu itu tiada lain adalah terpenuhinya permintaan pelanggan, tercapainya tujuan serta dapat menyenangkan pelanggan tersebut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan meningkat baik apabila sejumlah pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman belajarnya secara optimal dapat ditampilkan dan akan berkurang ukurannya apabila terjadi reduksi dari kualitas penampilan unsur-unsur kemampuan dan ketrampilan itu.<sup>36</sup> Jadi mutu adalah suatu kualitas atau baik buruknya suatu benda.

Istilah pendidikan sama dengan *paedagogie*. *Paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "PAIS", artinya anak, dan "AGAIN"

---

<sup>36</sup> Titik Kristinawati, "Peningkatan Mutu Lulusan dalam Kompetisi Pendidikan PAI" Surabaya : Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005), t.d. 47.

diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Secara terminologi definisi pendidikan (*paedagogie*) diartikan oleh para tokoh pendidikan, sebagai berikut :

a. John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

b. Langeveld

Mendidik adalah mempengaruhi anak didik dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang didasari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.

c. Hoogeveld

Mendidik adalah membantu anak supaya ia cukup menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.

d. SA. Bratanata dkk

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

e. GBHN

Pendidikan adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaannya sesuai yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>37</sup>

Pada lembaga pendidikan perlu adanya proses belajar dan juga hasil belajar karena semua itu untuk mengetahui sampai sejauh mana proses belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang harus terus ditingkatkan dengan sadar, sengaja dan rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya, sehingga mencapai tujuan atau hasil yang diinginkannya.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian mutu pendidikan di atas tersebut, maka mutu suatu pendidikan pada dasarnya melihat dahulu penjabaran dari Dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan sistem pendidikan nasional, karena pendidikan di Negara Indonesia sekarang ini mengacu pada sistem pendidikan secara nasional sehingga kualitas pendidikan dapat diketahui secara jelas. Tapi mengenai mutu pendidikan banyak sekali hal yang harus diperhatikan baik dari tujuan atau sistem pendidikan serta sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 69-70.

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Nasional

Persoalan mengenai dasar-dasar dan tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, karena dasar-dasar pendidikan itu akan menentukan berbagai ragam dan isu pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik dibawa.

Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan. Dengan demikian, yang dijadikan landasan atau sandaran suatu perbuatan itu sudah ada dan mempunyai kekuatan hukum. Oleh karena itu tidak dapat dibenarkan pertanggung jawabannya suatu tindakan atau usaha yang berpijak pada landasan yang dicari-cari alasannya untuk kepentingan diri atau golongan.

Adapun rumusan pengertian tentang pendidikan nasional yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu : "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel National*) dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia."<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan bagi suatu bangsa merupakan titik startnya adalah pandangan hidup dan titik finishnya adalah tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan.

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 190.

Adapun tujuan dalam pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya tujuan dapat mengarahkan pendidikan. Tujuan itu ada 2 yaitu tujuan umum dan khusus. Berikut ini dapat dirumuskan tujuan umum, yaitu tujuan formal diantaranya :

1. Tujuan Pendidikan Nasional
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan Kurikuler
4. Tujuan Instruksional

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Kita ketahui bahwa berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga yang melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan ini, maka perlunya suatu tujuan yang dirumuskan sejelas-jelasnya dan kemudian barulah menyusun suatu program kegiatan yang obyektif dan realistis sehingga segala energi dan kemungkinan biaya yang berlimpah tidak akan terbuang sia-sia.

Pada hakikatnya, pendidikan nasional itu harus dapat membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kesadaran bermasyarakat dan kesadaran lingkungan.

Tujuan pendidikan telah dirumuskan didalam UUD 1945 dituangkan pula dalam UU No. 2 tahun 1989 yang ditegaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, maka

pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya, yang merupakan warisan budaya, bangsa secara turun temurun.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaannya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap dokumentasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, maupun mengembangkan daya estetika, kesanggupan untuk membangun dirinya dan masyarakat.

Sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan nasional harus berfungsi sebagai :

- a) Pengembangan pribadi
- b) Pengembangan warga Negara
- c) Pengembangan kedudukan
- d) Pengembangan bangsa.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 20.

## 2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat sekolah/lembaga masing-masing. Tujuan institusional ini tercantum di dalam kurikulum sekolah/lembaga pendidikan dan menggambarkan secara umum hasil anak didik yang bagaimanakah yang harus dicapai setelah menyelesaikan belajarnya di sekolah/pendidikan.

## 3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Meskipun tujuan institusional sekolah yang sejenis itu sama, tiap bidang studi mempunyai tujuan kurikuler maupun tujuan institusional merupakan penjabaran dari tujuan umum sehingga tidak boleh menyimpang dari ketentuan tujuan umum.

## 4) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang dirumuskan dari bahan pelajaran, topik atau sub topik yang akan diajarkan oleh guru. Dengan merumuskan dan mengetahui tujuan instruksional itu sebelum mengajar, guru dapat membayangkan hasil tingkah laku apa yang seharusnya dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, disamping itu alat evaluasi belajar, metode-metode mengajar serta kegiatan-kegiatan belajar yang sesuai atau relevan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

Bahwasannya Dasar-dasar dan tujuan pendidikan nasional diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (PMB), karena proses belajar mengajar harus berdasarkan pada tujuan pendidikan di atas seperti halnya tujuan kurikuler dan Institusional. Tujuan semua ini agar dapat mengetahui kelancaran PMB sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### **b. Sistem Pendidikan Nasional**

Yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional disini adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu supra sistem, yaitu suatu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa bagian yang merupakan sistem-sistem.

Adapun tujuan sistem pendidikan nasional, berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan-tujuan sendiri, namun semua itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 124-125.

Pendidikan nasional ditetapkan dalam UU No. 2 tahun 1989 ini mengungkapkan prinsip-prinsipnya sebagai satu sistem yaitu :

- 1) Berakar pada kebudayaan nasional dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melanjutkan dan meningkatkan pendidikan P4.
- 2) Merupakan satu keseluruhan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
- 3) Mencakup, baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.
- 4) Mengatur bahwa jalur pendidikan sekolah terdiri atas tiga jenjang utama yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi, yang masing-masing terbagi pula dalam jenjang atau tingkatan.
- 5) Mengatur, bahwa kurikulum, peserta didik, dan tingkat kependidikan, merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mengatur secara terpusat, namun penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara tidak terpusat.
- 7) Menyelenggarakan satuan dan kegiatan pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- 8) Mengatur bahwa satuan dan kegiatan pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat berkedudukan serta diperlukan dengan penggunaan ukuran yang sama.
- 9) Mengatur bahwa satuan dan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan masyarakat memiliki kebebasan untuk menyelenggarakannya sesuai dengan ciri kekhususannya masing-masing sepanjang ciri itu tidak bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi bangsa.
- 10) Memudahkan peserta didik memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan tujuan yang hendak dicapai serta memudahkannya menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.<sup>41</sup>

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa pelaksanaan pendidikan yang keberadaanya di Indonesia sekarang harus mempunyai dasar dari sistem pendidikan nasional yaitu Pancasila dan UUD 1945 dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka untuk mewujudkan tujuan nasional.

---

<sup>41</sup> Hasbullah., Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 132.

## 2. **Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berorientasi dalam kehidupan bersama orang lain secara konstruktif.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu kita harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah diantaranya :

### a. Kurikulum

Kurikulum dalam arti sempit/tradisional adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus di tempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Menurut pendapat Carter V. Good kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran atau sekvens yang bersifat sistematis yang diperlukan oleh peserta didik agar lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.<sup>42</sup> Sedangkan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman, kegiatan dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah/guru.<sup>43</sup>

Kurikulum dapat dipandang sebagai sesuatu yang memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan. Dalam kurikulum akan dijumpai sejumlah komponen-komponen sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> A. Hamid Syariel, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1995), 3-4.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 6

1. Komponen tujuan kurikulum
2. Komponen isi/bahan kurikulum
3. Komponen Strategi pelaksanaan kurikulum
4. Komponen evaluasi kurikulum<sup>44</sup>

Dengan memperhatikan komponen-komponen kurikulum pendidikan di atas sangat berpengaruh sekali terhadap maju mundurnya pendidikan, maka dalam hal ini kurikulum menjadi faktor yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Guru

Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya mampu berdiri sendiri, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Sedangkan menurut Dwi Nugroho Hidayanto bahwa pendidik (guru) ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikannya, Maka gurulah tugas tanggung jawab merencanakan melaksanakan pengajaran disekolah dan guru juga merupakan faktor belajar mengajar.<sup>45</sup>

Untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam PBM maka guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan

---

<sup>44</sup> A. Hamid Syarief, 79

<sup>45</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), 13.

baik seperti merumuskan tujuan, memilih bahan dan metodenya, menentukan, mengadakan evaluasi dan sebagainya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar membawa siswa pada tujuan yang ingin dicapai.

c. Siswa

Setiap kegiatan pendidikan sudah pasti memerlukan unsur anak didik (siswa) sebagai sasaran dari pada kegiatan tersebut. Yang dimaksud dengan siswa adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.

Siswa memiliki kemampuan dasar kematangan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru harus mempersiapkan siswa-siswanya dalam menerima ilmu pengetahuan yang sistematis, berencana dan berkesinambungan antara satu tingkat dengan tingkat yang lain, semakin baik persiapan mereka semakin baik pula mutu dan kemampuan mereka dalam menerima pelajaran.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yang harus diperhatikan adalah siswa, karena siswa adalah objek utama dalam pendidikan.

#### d. Metode Mengajar

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>46</sup> Oleh karena itu, peranan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang sangat positif, efektif dan efisien dengan adanya metode mengajar maka diharapkan dapat tercipta hubungan edukatif antara guru dengan siswa.

Apabila dalam proses belajar mengajar tanpa adanya metode yang tepat dan baik, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil, walaupun guru yang mengajarnya pandai. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan beberapa kriteria metode yang baik yang harus digunakan antara lain :

- a. Metode harus sesuai dengan jam pelajaran
- b. Metode harus sesuai dengan waktu, tempat, alat yang tersedia dan sesuai dengan tugas guru.
- c. Metode harus sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengajaran.
- d. Dalam metode mengajar penggunaan maupun tujuan harus dipahami oleh siswa.
- e. Metode harus sesuai dengan kecapakan murid.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 76.

<sup>47</sup> Khusnul Khotim, "Suatu Pengaruh Kerjasama Ortu dengan Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan", Penelitian Skripsi (Surabaya : IAIN, 2000), 41-42.

Dengan memperhatikan kriteria metode diatas, maka tujuan dan peningkatan mutu pendidikan akan dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh gedung sekolah, ruangan, meja dan kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan sekolah seperti halaman sekolah yang memadai, tata tertib sekolah dan lain-lain.<sup>48</sup>

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai agar kegiatan belajar mengajar tercapai dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga sekolah. Oleh karena itu fasilitas yang lengkap mutlak diperlukan sebagaimana yang dikatakan oleh Cece Wijaya dkk, "Bahwa fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan; maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus serempak pula memperbaharui mulai dari

---

<sup>48</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Administrasi Pendidikan* (Malang : IKIP Malang, 1989), 135.

gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan)".<sup>49</sup>

Adapun fasilitas yang harus dipenuhi oleh sekolah agar kegiatan belajar lancar perlu diadakan perpustakaan, ruang BP ruangan kelas, ruang laboratorium dan sebagainya, yang masih dibutuhkan dalam pendidikan. Jika sarana dan prasarannya memadai maka pendidikan akan lancar dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.

f. Supervisi

Supervisor dalam pendidikan yaitu kepala sekolah. Setiap pelaksanaan program pendidikan diperlukan adanya supervisi agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Seorang kepala sekolah mempunyai peranan pemimpin yang sangat terpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pimpinan adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat dan mendorong guru-guru, pegawai tata usaha, siswa dan orang tua siswa untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan

---

<sup>49</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung : Remaja Karya, 1988), 30.

tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah.

g. Orang Tua

Orang tua adalah seseorang yang paling dekat dengan anak karena orang tua lah yang harus memberikan pendidikan pertama kali atau utama pada anak. Pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya, Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab kepada anak.

Pada hakikatnya kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan kepada anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan disamping memberikan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak juga diperlukan bimbingan dan dorongan dari orang tua, karena itu semua dapat menambah semangat belajar anak.

h. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Dari uraian tentang guru dan orang tua tersebut di atas mempunyai hubungan yang sangat erat dalam meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan adalah yang tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sekolah (pendidik) hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga (orang tua dan anak-anaknya).

Orang tua harus memperhatikan sekolah anak-anaknya yaitu dengan cara memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai segala usahanya, dan orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya tidak disita waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Di samping pekerjaan yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru pun juga mempunyai tugas dan tanggung jawab di sekolah, apabila pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif, maka guru harus mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik dirumahnya. Anak didik yang pandai dalam mengerjakan tugasnya baik pekerjaan rumah/sekolah semuanya berkat kerjasama antara orang tua dan guru, hal ini sangat diperlukan, karena orang tua dapat mengetahui hasil belajar anak-anaknya begitu juga dengan guru dapat memberikan laporan hasil belajar siswanya kepada pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa faktor-faktor tersebut sangat erat sekali pengaruh atau hubungannya dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena semua faktor itu saling berkaitan, jika salah satu diantara faktor-faktor tersebut tidak dilaksanakan maka dalam proses pendidikan belum dapat dikatakan optimal. Maka dari itu sebagai pihak sekolah, orang tua, dan siswa harus saling kerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agar mencapai hasil yang diinginkan.

### 3. Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan

Diatas telah dijelaskan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, lalu bagaimana usahanya kalau mutu pendidikan itu dapat meningkat. Disini akan dijelaskan beberapa usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah :

#### a. Usaha orang tua

##### 1. Memenuhi Kebutuhan Belajar

Apabila orang tua menginginkan hasil pendidikan anaknya itu dapat meningkat, maka orang tua harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam belajar. Seperti halnya meja dan kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan sebagainya. Agar dapat belajar dengan efektif diperlukan adanya :

- 1) Ruang belajar harus bersih, sehingga tidak ada masalah yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan yang cukup terang, tidak gelap sehingga tidak dapat mengganggu mata
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan lain-lain.<sup>50</sup>

##### 2. Selalu Membimbing dan Memotivasi Belajar Anak

Tidak semua dan selamanya anak itu mempunyai semangat belajar, kadang kala anak timbul rasa malas, rasa jenuh dan sebagainya. Apalagi

---

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 76.

kalau anak itu mempunyai masalah yang belum terselesaikan, jelas sekali hal semacam itu akan membuat patah semangat belajar anak.

Dalam kondisi seperti inilah dibutuhkan adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua karena dengan adanya bimbingan dan motivasi permasalahan akan bisa teratasi, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ngalim Purwanto bahwa : "Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil".<sup>51</sup>

Disamping membimbing dan memotivasi, orang tua juga harus memperhatikan dan memberi petunjuk tentang cara-cara belajar tersebut dipraktekkan atau dilaksanakan secara teratur.

### 3. Meningkatkan Suasana Rumah Tangga yang Aman, Tertib dan Damai

Dalam suasana rumah tangga yang aman, tenang tenteram, maka anak akan berkonsentrasi sepenuhnya dalam belajar. Sebaliknya, jika suasana rumahnya selalu tegang, ribut, sering terjadi cek cok dan selalu ada pertengkaran antara keluarga juga akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah. Akibatnya belajar anak menjadi kacau. Kondisi-kondisi rumah semacam itu berpengaruh negatif terhadap belajar anak.

Demi kelancaran dan keberhasilan anak dalam belajar diperlukan adanya usaha-usaha untuk menciptakan suasana rumah tangga yang tenang

---

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 73.

dan tenteram, di dalam suasana rumah tangga yang tenang dan tentram selain anak akan nyaman tinggal dirumah anak juga dapat belajar dengan baik sebagaimana dijelaskan oleh Dra. Ny. Roestiyah NK, yaitu : "Hubungan antara anggota yang kurang intim menimbulkan suasana kaku, tegang didalam keluarga, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Jika suasananya menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang, memberi motivasi yang mendalam pada anak".<sup>52</sup>

Setelah di jelaskan tentang usaha-usaha orang tua dalam meningkatkan Mutu Pendidikan agar anak-anaknya mencapai hasil belajar yang diharapkan. Maka dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pendidikan yang benar-benar diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan motivasi/bimbingan secara langsung kepada anak dalam belajar, memenuhi semua kebutuhan sekolah/belajar, dan memberikan suasana belajar yang nyaman, tentram dalam keluarga.

Berbicara mengenai proses pendidikan tidak akan ada habisnya, bahwa peranan orang tua dalam pendidikan sangat erat sekali hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, karena orang tualah yang utama dan yang pertama dalam memberikan pendidikan dan perhatian kepada anaknya dalam hal belajar.

---

<sup>52</sup> Ny. Rustiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), 155.

b. Usaha dari Sekolah

1. Menentukan Kurikulum Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai kurikulum, karena kurikulum merupakan faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan dalam menentukannya haruslah mengacu pada tujuan pendidikan yang akan diarahkan. Oleh sebab itu, penentuannya juga harus sesuai dengan komponen-komponen kurikulum yang tidak dapat dipisahkan.

2. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Guru

Ilmu pengetahuan merupakan bekal yang harus dan dimiliki oleh guru, terutama guru dalam melaksanakan tugas sucinya sebagai seorang pengajar dan pendidik, maka dari itu sudah merupakan keharusan bila seseorang guru selalu meningkatkan kualitas keilmuannya yang berorientasi pada masa depan yang penuh tantangan sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat sebagai berikut : "Dengan meningkatkan kesadaran dan keikhlasan terhadap pekerjaan serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas sebagai pendidikan guna membina hari depan anak dan generasi muda umumnya, maka akan dapat membina dan membimbing anak didik kearah pembinaan hari depan yang baik".<sup>53</sup>

Adapun usaha-usaha guru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan profesinya itu dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1970), 66.

- a. Mengikuti penataran-penataran baik yang diadakan oleh depag maupun departemen pendidikan.
- b. Mengikuti seminar, ceramah-ceramah, pertemuan-pertemuan pendidikan dan keilmuan lainnya.
- c. Membaca dan memperbanyak buku bacaan
- d. Aktif meliputi informasi melalui manajemen, surat kabar, radio ataupun TV.
- e. Melakukan kuliah keguruan tinggi bagi yang belum.

Upaya untuk peningkatan kemampuan guru dan tenaga pendidikan lainnya dilakukan melalui penataran-penataran guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai bahan-bahan pelajaran baru. Cara pengembangan satuan pelajaran, metode belajar mengajar, evaluasi, penggunaan buku paket baru, penggunaan alat-alat pelajaran baru dan sebagainya.<sup>54</sup>

Dengan demikian guru dapat mengikuti perkembangan pendidikan, dimana pendidikan itu selalu berubah dengan perkembangan sains dan teknologi.

### 3. Memanfaatkan Lingkungan, Sarana dan Prasarana

Proses Pendidikan akan berhasil lebih baik jika dapat memanfaatkan lingkungan, sarana dan prasarana yang tersedia, di sekolah

---

<sup>54</sup> Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), 100.

sebab apa gunanya sarana dan prasarana itu lengkap kalau tidak digunakan sebagaimana mestinya. Pemanfaatan lingkungan, sarana dan prasarana itu meliputi kebersihan, keindahan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut diatas diusahakan agar :

- a. Ruang kepala sekolah, ruang guru, kelas, ruang ibadah, halaman dan perpustakaan harus selalu bersih dan rapi.
- b. Papan nama, papan tulis, taman, gambar dinding harus ditata dan dirawat dengan baik supaya terlihat indah.
- c. Tersedia ruang baca yang memadai, buku-buku tersusun baik supaya mudah ditemukan, terpelihara dan dapat difungsikan setiap saat serta ala-alat peraga selalu dijaga.

Hal-hal diatas selalu diusahakan agar jumlah dan mutunya memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar serta berhasil lebih baik.

#### 4. Mengaktifkan Kegiatan Sosial

Pengawasan yang dilakukan oleh penilik bukan pengawasan terhadap sekolah saja, melainkan juga kepada kepala sekolah, dalam kegiatannya melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab atas seluruh aktivitas di sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Sedangkan usaha untuk mengetahui seluruh kegiatan sekolah maka supervisi harus aktif dan mengawasi seluruh kegiatan di sekolah, adapun kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh supervisi adalah sebagai berikut :

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pengawas sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pengawas sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, inservice-training dan up-grading.<sup>55</sup>

Adapun usaha dari sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat diambil kesimpulan yaitu diantaranya menentukan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, memanfaatkan / mendayagunakan lingkungan, sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan belajar mengajar, mengaktifkan kegiatan sosial dengan cara mengaktifkan pengawasan dalam rangka meningkatkan kegiatan sekolah maupun kegiatan yang lainnya.

Mengenai usaha-usaha tersebut harus benar-benar dilaksanakan oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru maupun stafnya, agar sekolah mempunyai kualitas yang baik.

### c. Usaha Dari Murid

#### 1. Membuat Jadwal Belajar

Agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar, dan menghasilkan yang lebih baik perlu seorang siswa mempunyai jadwal untuk belajar

---

<sup>55</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1987), 77-78.

dengan teratur dan disiplin adapun cara untuk membuat jadwal yang baik dan teratur antara lain.

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, mandi, makan, olahraga, istirahat, bermain dan belajar.
- b. Merencanakan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dengan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- c. Memanfaatkan waktu untuk belajar.

Agar kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik, maka jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

## 2. Rajin Dalam Membaca buku

Membaca sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, agar mendapatkan hasil yang baik perlulah siswa rajin dalam membaca (terutama buku pelajaran), karena membaca adalah alat belajar.

Agar siswa dapat membaca secara efisien perlulah memiliki kebiasaan yang baik, sebagaimana yang dikatakan oleh The Lieng Gie adalah memperhatikan kebiasaan membaca, ada jadwal, membaca catatan memanfaatkan perpustakaan, membaca dengan sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya dan membaca dengan konsentrasi penuh.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 84.

Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik siswa harus bersungguh-sungguh dan rajin dalam membaca buku.

### 3. Mengulangi Pelajaran, Membuat Ringkasan dan Menghafal

Mengulangi pelajaran besar sekali pengaruhnya dalam belajar karena dengan pengulangan bahan yang belum dipelajari serta mudah terlupakan akan tetapi tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara langsung membaca tapi lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan kemudian untuk mengulangi pelajaran cukup belajar dari hasil ringkasan saja, agar dapat mengulangi pelajaran dengan baik, maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulangi dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya, untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang dengan sungguh-sungguh.

### 4. Konsentrasi

Konsentrasi berarti pemusatan atau pemikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan hal yang berhubungan dengan mata pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap pelajaran pada dasarnya ada pada setiap orang hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, latihan atau pengalaman pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dilatih jadi bukan bakat atau pembawaan.

Supaya siswa dapat berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan sebagai berikut siswa hendaknya mempunyai motivasi atau minat yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan atau kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah yang mengganggu dan tetap untuk mencapai tujuan atau hasil baik setiap kali belajar.<sup>57</sup>

Di atas telah dijelaskan beberapa usaha dari orang tua dan juga sekolah, yang terakhir yaitu usaha dari siswa sendiri diantaranya siswa harus membuat jadwal belajar sendiri agar teratur, siswa harus rajin membaca buku karena membaca merupakan kunci keberhasilan dalam belajar, mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari, serta menghafal dan membuat ringkasan pelajaran, dan yang terakhir adalah siswa harus konsentrasi dipenuhinya dalam belajar.

Dari semula usaha-usaha yang sudah ada disebutkan di atas, maka siswa harus melakukan dengan teratur agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Demikian usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, keluarga dan siswa sendiri, jika usaha tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka keberhasilan akan dapat diraih sehingga mutu pendidikan dapat meningkatkan dengan baik sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>57</sup> Slameto, *Ibid.*, 87.

### **C. Pengaruh Standar Penilaian Ujian Nasional terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau *yardstick* (tongkat pengukur) sudah sampai dimana perjalanan kita dalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang *intangibile* (tidak dapat dinyatakan secara jelas), terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara "tujuan yang berlari". Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.

Dalam konteks pendidikan nasional, Indonesia memerlukan standar yang perlu dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini perlu adanya perumusan yang jelas, terarah dan fisible. Rumusan tujuan pendidikan dapat berupa tujuan ideal, tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan rencana strategis yang terlihat dengan keadaan dan waktu tertentu. Apabila sebagai syarat utama didalam proses pendidikan adanya rumusan tujuan yang jelas, maka didalam pencapaian tujuan sementara rencana strategis perlu dirumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapainya.

Adapun yang dimaksud dengan Standar adalah patokan. Sewaktu-waktu tingkat pencapaian tersebut perlu diketahui sampai dimana efektivitasnya. Untuk pengetahuan itu diperlukan sarana-sarana seperti ujian nasional. Dalam PP No. 19 tahun 2005 sebagai penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 mengupayakan adanya

Standar nasional. Yang dijelaskan pada bab 2 tentang lingkup, fungsi dan tujuan terdapat pada pasal 2, 3, 4, berbunyi:

A. Pasal 2 yang berbunyi :

1. Lingkup Standar Pendidikan Meliputi :
  - a. Standar isi
  - b. Standar proses
  - c. Standar Kompetensi Ukwon
  - d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - e. Standar sarana dan prasarana
  - f. Standar Pengelolaan
  - g. Standar Pembiayaan
  - h. Standar Penilaian Pendidikan
2. Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.
3. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global.

B. Pasal 3 berbunyi

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

C. Pasal 4 berbunyi

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mengapa hal tersebut merupakan kebutuhan bagi Indonesia? Terdapat tiga alasan

mengapa standar nasional pendidikan diperlukan, diantaranya :

1. Indonesia sebagai negara berkembang Indonesia tergolong negara yang miskin. Oleh sebab itu pula tidak mengherankan apabila tingkat pendidikan belum mencapai sesuai yang diinginkan oleh masyarakat modern. Hal ini dapat dilihat dari alokasi dana pendidikan nasional maupun daerah, dana yang tersedia ataupun pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan

pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan masyarakat demokratis dapat dikatakan masih miskin. Dan tingkat buta huruf masih terlalu cukup tinggi demikian pula kualitas pendidikan belum memuaskan dibanding dengan negara-negara tetangga apalagi dengan negara-negara maju.

2. Sebagai negara kesatuan kita memerlukan suatu penilaian dari kinerja sistem pendidikan nasional. UUD kita mengatakan bahwa pemerintah menyusun dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dewasa ini telah dirumuskan didalam UU No. 20 tahun 2003, sebagai suatu sistem tentunya diperlukan suatu patokan atau ukuran sampai dimana sistem tersebut berhasil atau tidak. Adanya satu sistem pendidikan nasional termasuk didalam evaluasinya merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan koalisi sosial.
3. Anggota Masyarakat Global. Sebagai anggota masyarakat global negara Indonesia berada didalam pergaulan antar bangsa, lebih-lebih dalam kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Di dalam pergaulan global tersebut tentunya tidak dapat dihindari pengenalan antar budaya, pengenalan masyarakat negara-negara lain. Dalam pergaulan global ini kualitas SDM harus tinggi agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Karena kualitas pendidikan merupakan indikator mutlak dalam persaingan internasional.<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas tentang mengapa standar pendidikan diperlukan ini semua dikarenakan Negara Indonesia itu masih tergolong rendah kualitas/mutu pendidikannya, tidak seperti kualitas pendidikan di asia tenggara

---

<sup>58</sup> H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 105-108.

dan negeri lainnya, digunakan untuk menilai kinerja sistem pendidikan nasional. Karena di Indonesia merupakan anggota masyarakat global antar pergaulan bangsa-bangsa baik dalam segi teknologi dan informasi, maka dari itu pendidikan di Indonesia jangan sampai kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal dengan Negara Asia Tenggara. Oleh karena itu dari segi kualitas SDM dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan seoptimal mungkin.

Mengenai masalah peningkatan mutu pendidikan dilihat dari aspek proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang terkait dari berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metode pengajaran sarana dan prasarana sekolah dan sumber daya manusia lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik guru, siswa dan sarana pendukung di dalam maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun non akademis. Sedangkan mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengenai prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tengah semester, akhir semester, akhir tahun pelajaran). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan "akademis" (misalnya ulangan umum, UAS, Ebtanas/UN).

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu sangat berkaitan atau berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (out put) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan harus

jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil yang ingin dicapai. Untuk mengetahui hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah, terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif dapat dilakukan *bench marking* (menganalisis titik acuan standar misalnya UN). Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik sudah ada patokannya maupun yang lain (kegiatan ekstra kurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sehingga evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan.

Di atas sudah dijelaskan tentang perlunya standar penilaian ujian nasional digunakan untuk mencapai kualitas pendidikan di Indonesia ini, berbicara mengenai pendidikan di Indonesia tidak akan ada habisnya, karena yang menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini adalah dengan menaikkan Standar Penilaian Ujian Nasional atau standar kelulusan siswa yang pada dasarnya sudah meningkat 4,50, akan tetapi pada tahun ajaran 2006-2007 sekarang ini pemerintah semakin menaikkan standarnya sehingga mencapai nilai rata minimalnya harus 5,00, dalam hal ini pemerintah semakin menaikkan Standar Penilaian Ujian Nasional dikarenakan untuk mengetahui kualitas/mutu pendidikan di Indonesia agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan negara-negara lain yang sudah maju dan berkembang kualitas pendidikannya. Pemerintah menganggap bahwa jika Standar Penilaian Ujian Nasional diturunkan (dari 4,50 diturunkan lagi 4,25) maka mutu/kualitas

belum dikatakan meningkat, tapi seandainya Standar Penilaian Ujian Nasional semakin di naikkan maka mutu/kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan meningkat.

Disamping menaikkan Standar Penilaian Ujian Nasional pihak pemerintah juga harus memenuhi kebutuhan standar pelayanan minimal (SPM) seperti halnya memenuhi kebutuhan proses pendidikan (fasilitas, sarana dan prasarana) dan memberikan pengalokasian dana pendidikan yang sesuai dan cukup. Memadai untuk kelancaran proses pendidikan dan proses belajar mengajar setiap jenjang pendidikan di Indonesia ini. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan proses pendidikan baik dari segi SDM-nya, fasilitas sarana dan prasarana tiap sekolah, pengajaran yang efektif dan efisien dan metode pengajaran yang bervariasi tiap lembaga pendidikan, maka proses pendidikan akan mengalami kelancaran secara optimal sehingga nantinya dapat diketahui kualitas/mutu pendidikan selama ini.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka diperlukan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas / mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Yaitu salah satunya adalah menggunakan kurikulum yang selauai untuk melancarkan jalannya proses pendidikan dan pengajaran, mempunyai SDM yang professional untuk melancarkan proses belajar mengajar, harus ada siswa untuk alat mencapai tujuan pendidikan, mempunyai metode pembelajaran yang bervariasi supaya proses pengajaran tidak terlalu membosankan, mencukupi semua sarana dan prasarana yang melancarkan proses belajar mengajar. Pengawasan dari kepala sekolah harus ditingkatkan,

kerjasama dari orang tua dengan guru harus dijalankan dan perhatian orang tua harus ada. Jadi kesemua faktor-faktor pendukung di atas harus dijalankan agar proses pendidikan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sesuai harapan dan tujuan pendidikan, jika faktor-faktor pendukung di atas hanya dilakukan sebagian saja maka belum tentu sekolah dapat mencapai kualitas/mutu pendidikan yang optimal.

Dari berbagai penjelasan tentang faktor-faktor pendukung di atas maka terdapat juga 3 usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, yaitu diantaranya :

1. Usaha dari sekolah

- Sekolah menentukan kurikulum yang sesuai
- Sekolah harus meningkatkan ilmu pengetahuan SDM-nya, agar proses belajar semakin lancar, efektif dan efisien dengan cara mengikuti penataran dan seminar-seminar.
- Memanfaatkan dan menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.
- Kepala sekolah harus meningkatkan pengawasan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.

2. Usaha dari orang tua

- Orang tua harus memenuhi semua kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya.
- Orang tua harus selalu membimbing dan memotivasi kegiatan belajar anaknya.

- Orang tua harus menciptakan suasana yang nyaman, tenang dan harmonis dalam rumahnya sehingga anak tidak merasa terganggu belajarnya.

### 3. Usaha dari siswa sendiri

- Siswa harus membuat jadwal kegiatan belajar / sehari-hari
- Siswa harus sering membaca buku
- Siswa harus mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dan membuat ringkasan agar mudah dipelajari.
- Siswa harus berkonsentrasi penuh dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Standar Penilaian Ujian Nasional itu ada pengaruhnya terhadap mutu atau kualitas pendidikan. Jika kalau kesemua faktor-faktor pendukung dan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di atas dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien, terarah, terkordinir maka nantinya mutu pendidikan dapat dikatakan meningkat/kualitas. Tapi sebaliknya, jika kesemua faktor-faktor pendukung dan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di atas hanya dilakukan secara sebagian saja / tidak secara keseluruhan dalam proses pendidikan akan mengalami kepincangan/kegagalan sehingga akhirnya mutu pendidikan belum dikatakan berkualitas, maka dari Standar Penilaian Ujian Nasional tidak akan ada pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.